

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

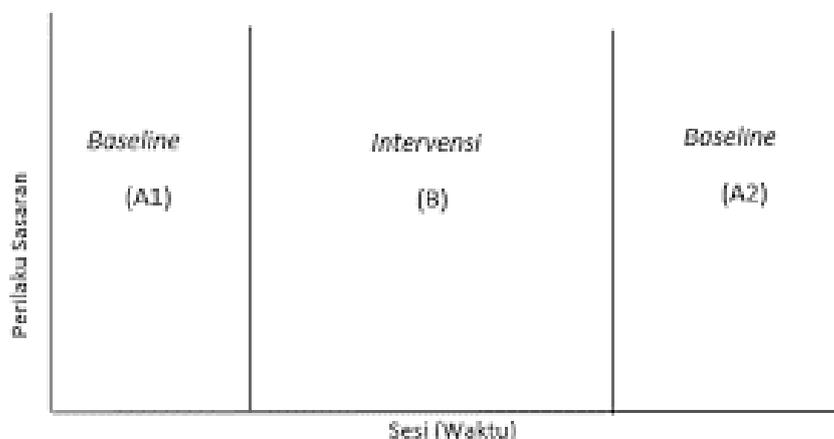
3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian subjek tunggal atau yang dikenal dengan istilah *Single Subject Research* (SSR). Menurut Tawney dan Gas (1984) dalam Imam (2020) *Single Subject Research* (SSR) adalah penelitian eksperimen yang dilaksanakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari suatu perlakuan (*treatment*) yang diberikan kepada subjek secara berulang-ulang dalam waktu tertentu. Penelitian subjek tunggal mengacu pada strategi penelitian untuk mendokumentasikan perubahan tingkah laku subjek secara individu.

Dalam penelitian subjek tunggal, pada dasarnya subjek diberlakukan pada keadaan tanpa intervensi dan keadaan dengan intervensi secara bergantian. Perilaku target diukur secara berulang-ulang dengan periode tertentu misalnya per minggu, per hari, atau per jam. Perbandingan data dilakukan subjek yang sama dalam kondisi yang berbeda, yaitu kondisi *baseline* dan kondisi eksperimen. *Baseline* adalah kondisi dimana pengukuran target behavior dilakukan pada keadaan sebelum diberikan intervensi apapun, sedangkan kondisi eksperimen adalah kondisi dimana suatu intervensi telah diberikan dan perilaku target diukur di bawah kondisi tersebut.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain reversal A-B-A. Desain A-B-A ini digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas. Pertama-tama, target behavior diukur secara kontinyu pada kondisi *baseline* pertama (A1). Setelah menunjukkan data pada *baseline* (A1) stabil, maka diberikan intervensi (B) dalam periode tertentu. Setelah diberikan pengukuran pada kondisi intervensi (B) maka diberikan pengukuran pada kondisi *baseline* kedua (A2). Penambahan kondisi *baseline* yang kedua (A2) ini dimaksudkan sebagai kontrol untuk fase intervensi sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat. Berikut struktur dasar desain A-B-A.

Grafik 3.1 Struktur Dasar Desain



3.2 Setting Penelitian

3.2.1 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDLB dengan data diri sebagai berikut.

Inisial	: MAF
Jenis kelamin	: Laki-laki
TTL	: Bandung, 30 September 2012
Umur	: 10 tahun
Jenis kekhususan	: Tunarungu

Siswa mengalami kehilangan pendengaran sebesar 95 dB. Sehingga menurut klasifikasi tunarungu berdasarkan tingkat kehilangan pendengarannya, subjek mengalami kehilangan pendengaran yang termasuk ke dalam kategori sangat berat. Siswa dapat berkomunikasi dengan temannya menggunakan bahasa isyarat dengan baik. Untuk membaca dan menulis, siswa masih mengenal huruf dan menyalin huruf. Siswa mampu berhitung dan menjumlahkan dengan hasil bilangan sampai dengan 10. Ketika diberi tugas, siswa cepat merasa bosan sehingga perlu diingatkan untuk menyelesaikan tugasnya. Siswa juga sering mengajak temannya

Devita Soraya, 2023

PENGARUH TEKNIK TOKEN EKONOMI TERHADAP PENGURANGAN PERILAKU KEKERASAN FISIK PADA SISWA TUNARUNGU DI SLB G YBMU BALEENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengobrol ketika belajar. Siswa sering berpose seperti sedang menantang dan meninju kepada temannya untuk terlihat lebih superior.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB G YBMU Baleendah yang bertempat di Jl. Kiastra Manggala No. 6 RT 2 RW 11, Dusun Baleendah, Kelurahan Baleendah, Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat.

3.3 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Menurut Sunanto (2005) observasi dilakukan secara langsung untuk mencatat data variabel terikat pada saat kejadian atau perilaku terjadi. Ada beberapa jenis pencatatan data menggunakan prosedur pencatatan secara observasi langsung, yaitu pencatatan kejadian, durasi, latensi, interval, dan sampel waktu.

Terdapat beberapa bentuk perilaku kekerasan fisik yang dilakukan subjek, sehingga dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan menghitung frekuensi setiap perilaku muncul. Pencatatan kejadian (menghitung frekuensi) merupakan cara yang paling sederhana dan tidak memakan waktu yang banyak, yaitu dengan cara memberikan tanda (dengan memberi tally) pada kertas yang telah disediakan setiap kejadian atau perilaku terjadi sampai dengan periode waktu observasi yang telah ditentukan (Sunanto dalam Imam, 2020).

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Token Ekonomi

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah token ekonomi. Token ekonomi adalah prosedur modifikasi perilaku di mana penguat yang dikondisikan yang disebut token digunakan untuk mengurangi perilaku yang tidak diinginkan memperkuat perilaku yang diinginkan (Mirnawati, 2020). Dalam penerapan token ekonomi, setiap poin diterima untuk perilaku yang diinginkan. Token dikirim segera setelah perilaku yang diinginkan muncul dan kemudian ditukar dengan penguat cadangan. Karena token dipasangkan dengan penguat lain, maka menjadi penguat terkondisi yang memperkuat perilaku yang diinginkan tersebut. Penguat cadangan hanya dapat diperoleh dengan membayar mereka dengan token, dan token

Devita Soraya, 2023

PENGARUH TEKNIK TOKEN EKONOMI TERHADAP PENGURANGAN PERILAKU KEKERASAN FISIK PADA SISWA TUNARUNGU DI SLB G YBMU BALEENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hanya dapat diperoleh dengan menunjukkan perilaku yang diinginkan. Penguat cadangan dipilih karena diketahui sebagai penguat yang kuat untuk siswa. Oleh karena itu, siswa termotivasi untuk terlibat dalam perilaku yang diinginkan dan menghindari perilaku yang tidak diinginkan (Mirnawati, 2020). Ada pun langkah-langkah penerapan token ekonomi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan seperti; menentukan perilaku target, mengidentifikasi item untuk digunakan sebagai token, mengidentifikasi penguat cadangan, menentukan jadwal penguatan yang tepat, menetapkan nilai tukar token, menetapkan waktu dan tempat untuk menukar token, menetapkan biaya tambahan.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini diawali dengan pembuatan kesepakatan kepada siswa sebelum intervensi dimulai. Guru mengamati siswa setiap 30 menit. Jika dalam 30 menit siswa tidak melakukan perilaku memukul, menendang, dan mendorong, maka siswa mendapatkan 1 token. Sebaliknya, jika siswa melakukan perilaku memukul, menendang, dan mendorong, maka siswa tidak akan mendapatkan token. Setelah waktu mengamati selesai, siswa dapat menukarkan token dengan hadiah. Untuk nilai tukar token adalah sebagai berikut.

- 1 token dapat ditukar dengan 1 buah permen susu
- 2 token dapat ditukar dengan 1 buah biskuit
- 3 token dapat ditukar dengan 1 buah camilan wafer coklat
- 4 token dapat ditukar dengan 1 buah sosis
- 5 token dapat ditukar dengan 1 buah camilan
- 6 token dapat ditukar dengan 1 buah roti
- 7 token dapat ditukar dengan 1 kotak susu

3. Tahap evaluasi/

Pada tahap ini identifikasi faktor-faktor yang perlu ditambah ataupun dikurangi dalam pelaksanaan pemberian token yang mempengaruhi penerapan token ekonomi.

Devita Soraya, 2023

PENGARUH TEKNIK TOKEN EKONOMI TERHADAP PENGURANGAN PERILAKU KEKERASAN FISIK PADA SISWA TUNARUNGU DI SLB G YBMU BALEENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4.2 Perilaku Kekerasan Fisik

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku kekerasan fisik. Menurut Pasal 6 UU No. 23 Tahun 2004 mengenai pengertian kekerasan fisik, dikatakan bahwa kekerasan fisik adalah perbuatan yang mengakibatkan rasa sakit, jatuh sakit, atau luka berat (Kobanhada, 2017).

Perilaku kekerasan fisik yang dilakukan subjek di antaranya adalah memukul, menendang, mendorong, menjambak, dan menoyor. Dalam penelitian ini, perilaku yang menjadi fokus penelitian dibatasi pada perilaku memukul, menendang, dan mendorong. Dengan pertimbangan, perilaku tersebut merupakan perilaku yang paling sering muncul pada subjek. Dalam penelitian ini, yang dimaksud memukul adalah menyentuh/mengenakan suatu benda kepada temannya dengan kekuatan. Menendang adalah mendepak menggunakan kaki kepada temannya. Sedangkan mendorong adalah menolak dari bagian belakang atau depan kepada temannya.

Berdasarkan definisi yang telah dipaparkan, maka dalam penelitian ini yang dimaksud perilaku kekerasan fisik adalah perbuatan yang mengakibatkan rasa sakit dengan cara memukul, menendang, dan mendorong kepada temannya. Ada pun teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dengan satuan data frekuensi. Pencatatan perilaku dilakukan ketika perilaku kekerasan fisik kepada teman muncul di lingkungan sekolah selama jam sekolah pukul 07.30-11.00 WIB, baik di dalam maupun diluar kelas serta saat pembelajaran maupun saat istirahat dengan mencatat jumlah frekuensi pada instrumen.

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Kisi-kisi Instrumen Perilaku Kekerasan Fisik

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen Perilaku Kekerasan Fisik

Aspek	Sub Aspek	Indikator	No. Item Soal	Teknik Pengumpulan Data
1. Perilaku kekerasan fisik	1.1 Siswa memukul temannya	1.2.1 Siswa menunjukkan perilaku memukul teman selama di lingkungan sekolah	1	Dituliskan frekuensi munculnya perilaku
	1.2 Siswa menendang temannya	1.2.2 Siswa menunjukkan perilaku menendang teman selama di lingkungan sekolah	2	Dituliskan frekuensi munculnya perilaku
	1.3 Siswa mendorong temannya	1.3.1 Siswa menunjukkan perilaku mendorong teman selama di lingkungan sekolah	3	Dituliskan frekuensi munculnya perilaku

3.5.2 Instrumen Perilaku Kekerasan Fisik

Tabel 3. 2 Instrumen Perilaku Kekerasan Fisik

INSTRUMEN PERILAKU KEKERASAN FISIK

Hari/Tanggal :

Sesi Ke- :

Nama Siswa :

Nama Pengamat :

No	Perilaku yang Diamati	Waktu Pengamatan														Jumlah Frekuensi
		8.00-8.30		8.30-9.00		9.00-9.30		9.30-10.00		10.00-10.30		10.30-11.00		11.00-11-30		
		Tally	Angka	Tally	Angka	Tally	Angka	Tally	Angka	Tally	Angka	Tally	Angka	Tally	Angka	
1.	Memukul															
2.	Menendang															
3.	Mendorong															
Total Frekuensi Kekerasan Fisik																

Kriteria Penilaian:

0-2 : Sangat baik

3-5 : Baik

6-8 : Kurang baik

9-11 : Tidak baik

Pengamat,

3.5.3 Kriteria Penilaian

Penilaian digunakan untuk memperoleh data berdasarkan perilaku yang diukur. Pada penelitian ini skor didapatkan dengan menuliskan segaris tally setiap perilaku muncul. Jika perilaku tidak muncul sama sekali selama sesi pengamatan, maka tidak ada skor yang dicatat. Skor yang didapat dikategorikan sebagai berikut.

Tabel 3. 3 Kriteria Penilaian

0-2	Sangat baik
3-5	Baik
6-8	Kurang baik
9-11	Tidak baik

3.5.4 Uji Validasi Instrumen

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kestabilan dalam suatu instrumen. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan pengujian Validitas Isi (*Content Validity*). Validitas isi ini tidak menggunakan analisis hitungan statistik melainkan dengan meminta pertimbangan dari pakar (*expert judgment*) dan sesuai dengan bidang studi. Dalam penelitian ini, pakar yang diminta pertimbangan adalah dua orang dosen Prodi Pendidikan Khusus dan satu orang guru kelas di SLBN Sukapura. Berikut daftar nama penilai.

Tabel 3. 4 Daftar Ahli Pemberi Penilaian *Expert Judgement*

No.	Nama	Jabatan
1	Dr. Sunardi, M.Pd.	Dosen Pendidikan Khusus FIP UPI
2	Dr. H. Nandi Warnandi, M.Pd.	Dosen Pendidikan Khusus FIP UPI
3	Sissa Sugianti, S.Pd.	Guru Kelas SLBN Sukapura

Hasil penilaian *expert judgement* dihitung dengan menggunakan persentase dengan rumus:

$$\frac{f}{\Sigma f} \times 100\%$$

Keterangan:

f : Frekuensi cocok menurut penilai

Σf : Jumlah penilai

Dari uji yang telah dilaksanakan maka didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 3. 5 Hasil Penilaian Expert Judgement

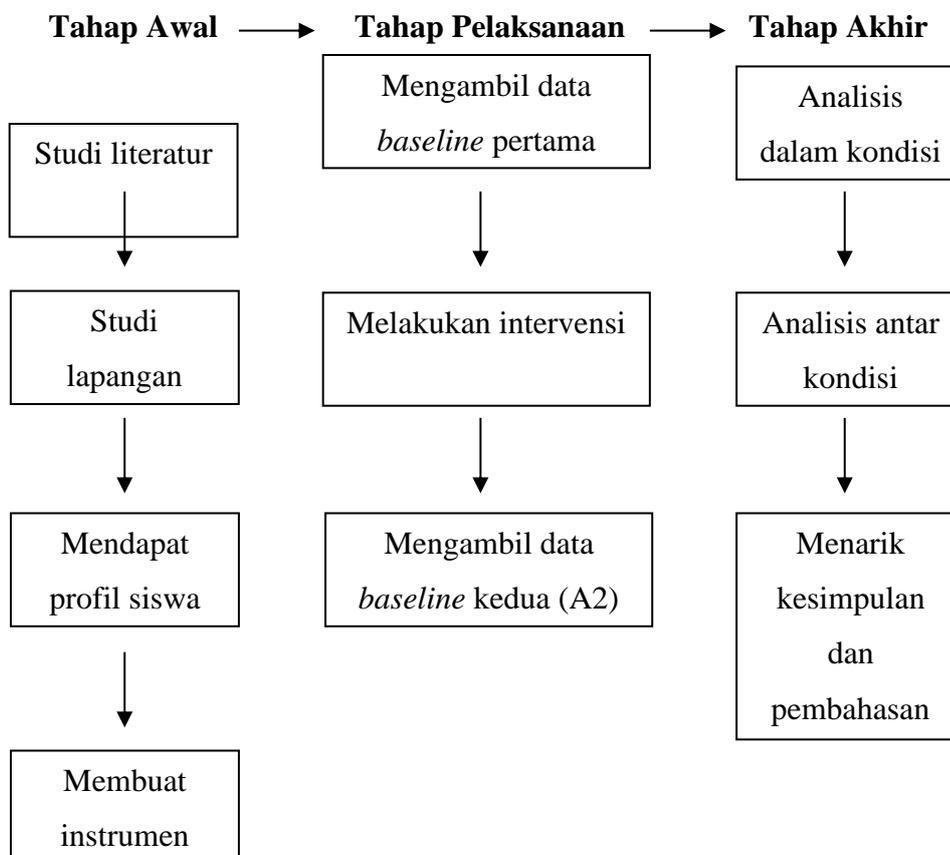
Butir Instrumen	Daftar checklist judgement			Persentase	Keterangan
	Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3		
1	C	C	C	100%	Valid
2	C	C	C	100%	Valid
3	C	C	C	100%	Valid

Hasil *expert judgement* yang diperoleh dari tiga ahli menyatakan bahwa semua butir instrumen cocok sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap butir instrumen dinyatakan valid atau layak digunakan.

3.6 Prosedur Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, terdapat langkah-langkah yang perlu dilakukan sebagaimana yang tercantum dalam bagan berikut.

Bagan 3. 1 Prosedur Penelitian



Devita Soraya, 2023

PENGARUH TEKNIK TOKEN EKONOMI TERHADAP PENGURANGAN PERILAKU KEKERASAN FISIK PADA SISWA TUNARUNGU DI SLB G YBMU BALEENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6.1 Tahap Awal

Sebelum melaksanakan penelitian, hal pertama yang harus dilakukan yaitu melakukan studi pendahuluan. Studi pendahuluan terdiri dari studi literatur dan studi lapangan. Hal ini ditujukan untuk mengetahui profil siswa. Ketika sudah menemukan berbagai kebutuhan siswa, langkah selanjutnya yaitu menentukan masalah yang akan diteliti.

Membuat instrumen penelitian. Instrumen dibuat sebagai alat untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Instrumen yang dibuat harus divalidasi dengan melakukan validasi instrumen kepada 3 orang penilai ahli.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan

Data diukur dan dikumpulkan pada konsisi *baseline* (A1) secara kontinyu minimal 3 atau 5 atau sampai trend dan kevel data menjadi stabil. Setelah data stabil, maka intervensi (B) diberikan. Data pada fase intervensi (B) diukur dan dikumpulkan dengan periode waktu tertentu sampai data menjadi stabil. Setelah kecenderungan dan level data pada fase intervensi (B) stabil, lalu mengulang fase *baseline* (A2).

3.6.3 Tahap Akhir

Data pada kondisi *baseline* 1 (A1), intervensi (B), dan *baseline* 2 (A2) yang telah diperoleh lalu diolah. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Setelah itu, selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan dan pembahasan.

3.7 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini analisis data yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif. Suryoatmono (dalam Nasution, 2017) menyatakan bahwa statistika deskriptif adalah statistika yang menggunakan data pada suatu kelompok untuk menjelaskan atau menarik kesimpulan mengenai kelompok itu saja. Maka dari itu pada penelitian subjek tunggal, data individu diolah untuk menarik kesimpulan mengenai individu tersebut.

Sunanto (dalam Imam, 2020) menyatakan bahwa dalam analisis data terdiri dari analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi dengan memperhatikan beberapa hal, yaitu:

1. Analisis dalam Kondisi

a. Panjang Kondisi

Panjang kondisi dilihat dari banyaknya data poin atau skor pada setiap kondisi. Banyaknya data poin yang harus ada pada setiap kondisi tergantung pada masalah penelitian dan intervensi yang diberikan. Yang menjadi pertimbangan utama dalam panjang kondisi adalah tingkat kestabilan data

b. Kecenderungan Arah

Menunjukkan perubahan setiap data path (jejak) dari sesi ke sesi (waktu ke waktu). Ada tiga macam kecenderungan arah grafik (trend) yaitu, (1) meningkat, (2) mendatar, dan (3) menurun. Masing-masing maknanya tergantung pada tujuan intervensinya. Ada dua cara untuk menentukan kecenderungan arah grafik (trend) yaitu metode freehand dan metode split-middle.

Metode split-middle adalah menentukan kecenderungan arah grafik berdasarkan median data point nilai ordinatnya. Karena metode ini menggunakan ukuran data secara pasti (median) maka dipastikan lebih reliabel dibandingkan dengan metode freehand.

c. Tingkat stabilitas

Menunjukkan homogenitas data dalam suatu kondisi. Tingkat kestabilan dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data yang berada di dalam rentang 50% di atas dan di bawah mean.

d. Tingkat perubahan

Tingkat perubahan menunjukkan besarnya perubahan data antara dua data. Tingkat perubahan merupakan selisih antara data pertama dengan data terakhir.

e. Jejak data

Jejak data merupakan perubahan dari data satu ke data lain dalam satu kondisi. Perubahan satu data ke data berikutnya dapat terjadi tiga kemungkinan, yaitu menaik, menurun, mendatar.

f. Rentang

Rentang dalam sekelompok data pada suatu kondisi merupakan jarak antara data pertama dan data terakhir. Rentang ini memberikan informasi sebagaimana yang diberikan pada analisis tentang tingkat perubahan (level change).

2. Analisis antar Kondisi

a. Variabel yang diubah

Dalam analisis data anatar kondisi sebaiknya variabel terikat atau perilaku sasaran difokuskan pada satu perilaku. Artinya analisis ditekankan pada efek atau pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran

b. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya

Dalam analisis dan antar kondisi, perubahan kecenderungan arah grafik antara kondisi *baseline* dan intervensi menunjukkan makna perubahan perilaku sasaran (target behavior) yang disebabkan oleh intervensi. Secara garis besar perubahan kecenderungan arah grafik antarkondisi kemungkinannya adalah (a) mendatar ke mendatar, (b) mendatar ke menaik, (c) mendatar ke menurun, (d) menaik ke menaik, (e) menaik ke mendatar, (f) menaik ke menurun, (g) menurun ke menaik, (h) menurun ke mendatar dan (i) menurun ke menurun. Adapun makna efeknya sangat tergantung pada tujuan intervensinya.

c. Perubahan Kecenderungan Stabilitas dan Efeknya

Stabilitas data menunjukkan tingkat kestabilan perubahan dari sederetan data. Data dikatakan stabil apabila data tersebut menunjukkan arah (mendatar, menaik atau menurun) secara konsisten.

d. Perubahan Level Data

Perubahan level data menunjukkan seberapa besar data berubah. Tingkat perubahan data antarkondisi ditunjukkan dengan selisih antara data terakhir pada kondisi pertama dengan data pertama pada kondisi

berikutnya. Nilai selisih menggambarkan seberapa besa terjadi perubahan perilaku akibat pengaruh intervensi.

e. Data yang tumpang tindih (overlap)

Data yang tumpang tindih anatar dua kondisi adalah terjadinya data yang sama pada kedua kondisi tersebut. Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi dan semakin banyak data yang tumpang tindih semakin menguatkan dugaan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi. Hal ini memberikan isyarat bahwa pengaruh intervensi terhadap perubahan perilaku tidak dapat diyakinkan.